

Urgenitas Peran Orangtua Dalam Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini di Era Digital

Soraya Rosna Samta¹, Lili Mulyani², Frida Citra Cuacicha³,

¹Pendidikan Jarak Jauh Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET Semarang

²Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Kependidikan, Universitas Negeri Padang

³Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit 16 Januari 2023

Direvisi 13 Februari 2023

Disetujui 25 Februari 2023

Keywords:

Role of Parents, Child Development Psychology

Abstrak

Peran orangtua dalam perkembangan anak usia dini merupakan faktor penting dalam proses perkembangan serta pertumbuhan anak. Dengan demikian, peneliti akan mengulas secara detail mengenai sejauh mana tanggung jawab orang tua mendampingi anak dalam belajar selama masa pembelajaran tatap muka terbatas serta urgenitas peran orangtua dalam perkembangan anak melalui psikologi perkembangan. Pendekatan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan proses analisis yang dilakukan menggunakan berbagai sumber literatur-literatur baik jurnal, buku dan bahan referensi yang terpercaya untuk mendukung analisis penulis yang berkaitan dengan urgensi peran orangtua dalam menangani psikologi perkembangan anak. Hasil menunjukkan bahwa tanggung jawab orangtua dan strategi merupakan kunci utama dalam menangani psikologi anak. Dengan demikian urgenitas keterlibatan orang dalam mendampingi anak selama masa pembelajaran sangat signifikan. Adapun faktor yang mempengaruhinya adalah faktor internal dan faktor eksternal.

Abstract

The role of parents in the development of early childhood is an important factor in the process of development and growth of children. Thus, researchers will review in detail the extent to which the responsibility of parents to assist children in learning during the face-to-face learning period is limited and the urgency of the role of parents in child development through developmental psychology. This approach uses a qualitative research method with an analysis process carried out using various sources of literature, both journals, books and reliable reference materials to support the author's analysis related to the urgency of the role of parents in dealing with child development psychology. The results show that parental responsibility and strategy are the main keys in dealing with child psychology. Thus the urgency of the involvement of people in accompanying children during the limited face-to-face learning period is very significant. The influencing factors are internal factors and external factors.

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail: sorayarosnasamta11@gmail.com

p-ISSN XXXX-XXX

e-ISSN XXXX-XXX

PENDAHULUAN

Masa kehidupan memiliki siklus yang berbeda setiap saatnya, sama halnya pendidikan saat ini. Pendidikan di Indonesia selama masa pandemic covid-19, mengalami perubahan aktivitas belajar yang berbeda dimulai sejak 2020. Pembelajaran jarak jauh menjadi satu satunya alternatif yang paling efektif diterapkan selama negara Indonesia dilanda wabah covid-19. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh. (Aswat et al. 2021) pembelajaran jarak jauh menjadi alternatif pemerintah, sehingga siswa diwajibkan belajar dari rumah dengan bimbingan orang tua dibawah koordinasi guru. Hal ini tentu tetap menjadi tanggungjawab guru dalam memantau perkembangan belajar baik secara kognitif, afektif, maupun psikologinya. Hasil kajian (Basar et al. 2021) membuktikan bahwa pembelajaran jarak jauh (pjj) di masa pandemi covid-19 ini menimbulkan berbagai tanggapan dan perubahan pada sistem belajar yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran serta tingkat perkembangan. Habibah et al. 2020 mengemukakan bahwa untuk mengefektifkan proses pembelajaran yang dilakukan maka dapat memanfaatkan teknologi media pembelajaran yang berbentuk *platform*. Namun bukan berarti pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terlaksana dengan baik. Sebagai mana yang diungkapkan oleh (Dewi 2020) bahwa dari semua literatur dalam *e- learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online dikarenakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.

Permasalahan lainnya pun muncul selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, sehingga muncullah kebijakan baru tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang dibuka mulai awal 2022 dengan ketentuan yang ketat. Sehingga dalam hal ini, siswa dibagi kedalam kelompok belajar atau dijadwalkan berdasarkan *shift*, dengan tujuan membatasi jumlah siswa dalam satu ruangan. (Pattanang, Limbong, and Tambunan 2021) Pertemuan Tatap Muka terbatas berlangsung selama 1 jam pelajaran untuk 1 *shift*, dan mengombinasikan dengan Pembelajaran jarak jauh. Kondisi ini berdampak bagi anak yaitu; 1) siswa mengalami pengurangan interaksi sosial dengan teman-temannya, 2) mengeluhkan beratnya penugasan dari guru. 3) peningkatan rasa stress dan jenuh karena pembatasan aktivitas selama berada di sekolah, 4) pembelajaran didominasi oleh guru karena penyampaian materi yang cukup padat. Sehingga membuat orangtua resah akan dampak tersebut.

Peran orangtua di rumah yakni membantu dan memfasilitasi proses pembelajaran anak, tidak selalu berjalan dengan baik sesuai dengan harapan (Yulianawati, 2016). Selain itu orangtua perlu memahami terkait perkembangan pada anak, sehingga dapat memberikan stimulasi sesuai perkembangan anak. Ketika anak belajar di rumah dengan orangtua, belum tentu semua orangtua paham tentang psikologi anak, cara mengatasi situasi hati anak yang tidak menentu, cara menstimulus anak, cara memberikan *reward and punishment* dengan baik dan paling utama adalah cara mengajar anak dengan baik sesuai dengan psikologi perkembangan anak begitu penting peran orangtua di rumah (Ulfah & Na'imah, 2020). Dengan ini orangtua harus bersinergi dengan para pendidik dalam mengembangkan perkembangan anak dengan stimulasi yang baik dan benar sesuai psikologi anak.

Orangtua harus memiliki hubungan yang sangat erat dengan anak dibandingkan dengan masyarakat di lingkungan luas. Orangtua mampu memiliki cara tersendiri dalam membentuk kepribadian seorang anak, orangtua dikatakan berhasil dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu dengan terbentuknya kepribadian yang matang dalam hidupnya sehingga anak menjadi seseorang yang bebas bereksperimen, berkreasi, berprestasi, dan juga mengaktualisasikan dirinya dalam lingkungan masyarakat. Perkembangan anak merupakan suatu proses perubahan perilaku yang belum matang menjadi matang, dari sederhana menjadi sempurna, suatu proses dari ketergantungan menjadi seseorang yang lebih mandiri. Sebagai orang tua maupun pendidik harus memiliki peran yang maksimal untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Untuk bisa menjadi orangtua yang bisa memberikan perhatian penuh dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak, maka orangtua harus memiliki pemahaman tentang bagaimana pentingnya peran orang tua dalam proses pertumbuhan anak dalam psikologi perkembangan anak. Dalam konsep psikologi perkembangan bahwa terdapat beberapa teori yang dapat dijadikan acuan dalam memberikan pengetahuan kepada orang tua dan keluarga bahwa perkembangan dan pertumbuhan anak akan maksimal apabila didukung oleh peran orang tua yang maksimal.

Terwujudnya perkembangan anak yang baik dikarenakan peran orangtua dalam pengasuhan anak yang dilakukan secara maksimal. Orangtua sangat berpengaruh dan bertanggung jawab yang besar terhadap perkembangan anak agar berfungsi bagi dunia, akhirat, negara, sekolah, dan lain sebagainya sehingga anak mampu berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Dengan demikian, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis urgensi peran orangtua dalam psikologi perkembangan anak usia dini di masa pembelajaran tatap muka terbatas

METODE

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan metode deskriptif yang didasari oleh pemikiran memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian, kedudukan subyek dalam penelitian menjadi sangat penting karena data tentang variabel adalah yang diamati oleh peneliti, sampel adalah sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Subyek penelitian terdiri dari tiga orang tua. Obyek penelitian untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai proses, perilaku orang tua yang memiliki anak usia dini. Teknik pengumpulan data *pertama*, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan mengamati, melihat secara langsung peran orangtua pada psikologi perkembangan anak. *Kedua*, melalui wawancara mendalam yang bertujuan untuk mengetahui peran orangtua. *Ketiga*, dokumentasi berupa tulisan/literatur, foto/gambar, peraturan yang berkaitan dengan apa yang diteliti. *Keempat*, triangulasi yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi berkaitan dengan peran orangtua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluarga adalah organisasi terkecil dalam masyarakat dan negara yang luas, yang terdiri dari bagian pada umumnya terdiri dari ayah, ibu, saudara kandung, kakek, nenek, sepupu, dan lain sebagainya. Lingkungan yang paling kecil juga disebut dengan keluarga yang bersifat primer, disitulah anak di besarkan dan diberikan pembelajaran awal untuk proses perkembangan dan pertumbuhan diri menuju ke tahap selanjutnya. Saat anak berada dalam lingkungan keluarga, ia mulai mendapatkan kasih sayang, pola asuh, perlindungan pertama yang dijadikan sebagai peran atau tanggung jawab orang tua dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Peran keluarga sangat berpartisipasi dalam perkembangan fisik maupun mental seorang anak. Yang terpenting peran seorang ibu, karena ibu adalah pendidik utama bagi anak-anaknya yang dilahirkan hingga dewasa kelak. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak dibutuhkan pola asuh seorang ibu yang diberikan kepada anaknya untuk menyertakan nilai-nilai yang positif. Dalam konteks peran keluarga bertujuan untuk memandu dan membentuk anak agar menjadi manusia yang baik di mata Tuhannya. Dengan demikian, proses pertumbuhan dan perkembangan anak di dukung oleh pola asuh ibu yang menyertakan nilai-nilai positif kepada anak sehingga anak menjadi seorang makhluk yang berguna di mata Tuhannya.

Dengan itu, tampak bahwa tanggung jawab orang tua sangat berpengaruh dalam setiap perkembangan anak. Untuk seorang anak, keluarga adalah kelompok kecil dalam kehidupan keluarga yang menjadi wadah untuk menjadikan pribadinya yang lebih maju ke arah yang positif. Secara universal bahwa keluarga adalah tempat proses belajar anak dalam mengembangkan dan membentuk seluruh fungsi sosialnya. Selain itu, keluarga juga adalah wadah untuk seorang anak untuk belajar dalam seluruh sikap untuk berbakti kepada orang tua dan Tuhannya. Dalam keluarga lah, anak dididik dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Orang tua maupun keluarga harus mengerti dan meyakini bahwa anak hadir dalam ruang lingkup keluarga hanya sesaat dan akan tumbuh dan berkembang hingga ia dewasa dan mampu membebaskan dirinya dari bingkai keluarga. Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang memiliki pengaruh besar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, orang tua yang mendukung segala pertumbuhan dan perkembangan anak akan menjadikan dirinya lebih maju ke arah yang positif dengan segala fungsi sosialnya akan menjadi orang yang bermanfaat dan berguna.

Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh bagian keluarga bersama ayah, ibu, dan anggota keluarga lainnya. Menurut beberapa ahli pendidikan, anak sangat dekat dalam pertumbuhan dan perkembangannya di lingkungan, baik lingkungan jasmani maupun lingkungan adat. Setiap orang yang berada dalam lingkungan anak sangat berperan dalam psikologi perkembangan anak.

Apabila anak dilahirkan dalam lingkungan yang baik, maka ketika ia besar nanti mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan menuju masa selanjutnya, begitu pula sebaliknya.

Perkembangan dan pertumbuhan anak tidak lepas dari peranan keluarga secara maksimal, maka peran keluarga merupakan sesuatu kelakuan secara interpersonal, perilaku, maupun kegiatan individu dengan individu lainnya dalam keadaan dan tempat yang khusus. Pengaruh perkembangan dan pertumbuhan seorang individu didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok, dan masyarakat yang bersifat positif. Dalam kehidupan seorang anak yang menjadi guru pertama adalah orang tua yang kedudukan tertinggi dalam usaha menjaga dan membina perkembangan dari tahap ke tahap. Kewajiban orang tua dalam menumbuhkan kembangkan anak didasari oleh pemahaman dan landasan pendidikan iman dan ajaran Islam sejak proses perkembangannya. Namun, hendaknya setiap orang tua memiliki trik tersendiri dalam perannya yang menerapkan pola asuh dan pola perkembangannya secara cepat dan maksimal.

Dalam konsep perkembangan anak, tugas orang tua tidak hanya melahirkan anak, melainkan juga memberikan perhatian khusus, pola asuh yang maksimal, dan tak kalah penting dengan kasih sayang. Secara kompleks dapat dijelaskan bahwa peran orang tua dalam perkembangan anak yaitu; "orang tua adalah pengaruh besar dalam perkembangan dan pertumbuhan seorang anak dan juga sebagai pelindung utama dalam berbagai fase-fase perkembangan anak (Makhmudah 2018, 273). Oleh karena itu, orang tua adalah guru pertama yang membantu proses perkembangan dan pertumbuhan anak dari tahap ke tahap selanjutnya untuk memberikan perhatian khusus, pola asuh yang maksimal dan juga kasih sayang dari orang tua dan keluarga nya. Setiap keluarga memiliki trik dan cara tersendiri untuk membantu proses perkembangan dan pertumbuhan anaknya.

Semua orang tua mendambakan anaknya tumbuh dan berkembang dengan normal seperti anak lainnya. Maka dari itu, peran dan tanggung jawab orang tua tidak lepas begitu saja, butuh strategi tersendiri yang maksimal agar peran orang tua berjalan dengan baik. Keluarga harus mampu membuat organisasi kecilnya memiliki fungsi dan tujuan yang bagus agar anak yang lahir memiliki fase-fase pertumbuhan dan perkembangan secara baik. Dari setiap anak mempunyai tahap dan perkembangan yang berlainan sesuai dengan cara yang dilakukan oleh orang tua nya, maka orang tua harus mengetahui bahwa usia anak dari 0-7 tahun perlakukan sebagai raja, usia anak dari 7-14 tahun perlakukan anak sebagai tahanan, dan usia 14-21 tahun perlakukan anak sebagai duta besar. Maka apabila setiap tahapan tersebut dilakukan secara baik dan benar, maka setiap tahapan perkembangan dan pertumbuhan anak akan menjadikan ia sosok seseorang yang mandiri, tanggung jawab, berkompeten, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada orang tua diperoleh diantaranya tanggung jawab orangtua dalam mendampingi anak, fungsi orangtua, pendampingan anak, dukungan dan hambatan.

Tanggung Jawab Orangtua Dalam Mendampingi Anak

Pendampingan belajar dari rumah, diharapkan orang tua bukan hanya berfokus pada peningkatan kognitif, namun, perlu juga diimbangi dengan peningkatan afektif dan psikomotor agar perkembangan anak tetap dapat terstimulasi selama masa pandemic.²⁴ maka untuk itu di masa pandemi ini peran orang tua pun menjadi berkali lipat, karena harus menjalankan tugasnya sebagai orang tua dan juga sebagai guru untuk anak-anaknya. Orang tua menjadi garda terdepan yang mengawal anak-anaknya untuk tetap belajar di rumah dan memberikan edukasi tentang apa yang sedang terjadi serta memberikan kegiatan yang bersifat aktifitas fisik yang menyenangkan.

Fungsi Orangtua

Hasil obsevasi, yang dilakukan orangtua membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar semakin terarah. Orangtua mengajarkan untuk hidup bersih seperti melatih cuci tangan dengan sabun, berolah raga, makan teratur. Keikutsertaan orangtua dibutuhkan dalam mengamati berbagai kegiatan anak di rumah, termasuk semua yang dilakukan anak ataupun yang dikatakan oleh anak. Oleh karena itu hasil pengamatan orangtua dilakukan setiap saat dari berbagai gerak dan langkah, ekspresi mimik wajah anak, dan karya anak-anak yang diamati bisa terjadi di berbagai tempat, seperti: di

halaman rumah, di dapur, di ruang keluarga, kamar mandi, bahkan bisa juga di tempat tidur. Begitu pula dengan pertumbuhan fisik anak mulai dari berat badan, tinggi badan, ukuran kaki dan yang lainnya. Orangtua mendokumentasikan ke dalam bentuk foto atau video, untuk selanjutnya disampaikan kepada guru melalui media daring.

Pendampingan Anak

Pelaksanaan pendampingan anak dalam mengerjakan tugas sekolah secara daring, mengerjakan aktivitas bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman agar anak betah tinggal di rumah saja. Fungsi orang tua adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas. Secara khusus menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mengikuti protokol Kesehatan. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosioemosional (sikap perilaku serta beragama) bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Sujiono, 2009:6).

Dukungan dan Hambatan

Pendukung pembelajaran di masa pembelajaran tatap muka terbatas orang tua memberikan fasilitas daring seperti jaringan internet, laptop maupun hp, sehingga tidak ada hambatan yang berarti. Laporan video yang di buat juga dapat terlaksana dengan baik dan dilaporkan pada gurunya sesuai jadwal yang telah ditentukan. Fasilitas tempat belajar dan bermain cukup mendukung untuk kegiatan motorik halus maupun motorik kasar. Ini berarti implementasi parenting yang dilaksanakan pada pendidikan anak usia dini dapat berjalan lancar. Faktor pendukung lainnya adalah adanya keluarga lain seperti pengasuh atau nenek yang merawat merupakan faktor pendukung yang sangat membantu berjalannya pembelajaran, meskipun orangtua (nenek) kurang begitu memahami kewajiban sebagai pendamping belajar, ini berjalan secara alamiah, sama yang dilakukan waktu orang tua ketika belajar di sekolah. Berarti nenek juga termasuk pendukung yang tidak disadari sepenuhnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pertemuan tatap muka terbatas menjadi problematika anak dalam proses belajar di masa pandemi saat ini. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya antusiasme mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas. Oleh karena itu kajian ini menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak selama belajar sangat urgen, karena selama anak belajar di rumah mengalami kejenuhan atau bosan sehingga hal ini mengakibatkan pada gangguan secara psikologis. Kewaspadaan orangtua terhadap pembelajaran tatap muka terbatas membuat anak lebih di tuntut untuk disilin. Oleh karena itu, dalam mengatasi persoalan ini orang tua perlu melakukan berbagai strategi sebagai upaya dalam membangkitkan semangat belajar anak. Salah satu strategi yang paling efektif untuk dilakukan oleh orang tua di rumah adalah menyiapkan ruang belajar yang menyenangkan dan kondusif dengan disertai pujian yang positif, mengajak anak bermain di sela-sela pembelajaran supaya anak tidak jenuh dan memberikan motivasi kepada anak supaya anak memiliki semangat belajar kembali. Karena faktor utama dalam keberhasilan belajar anak adalah faktor internal (keluarga).

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, D. N. 2019. Peran Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini (Usia 2 Tahun) Yang Mengalami Picky Eater. *Aulad : journal on early childhood*, 2(1), 38–43. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i1.18>.
- Aswat, H., et al. 2021. Implikasi Distance Learning Di Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 5(2): 761–71

- Basar, A. M., et al. 2021. Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Smpit Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi) A . Pendahuluan Kemampuan , Sikap ,Dan Bentuk-Bentuk Tingkah Laku Yang Bernilai Positif . Hal Itu Untuk Pencipta. *Jurnal Pendidikan*. 2(1):208–18.
- Dewi, W. A. F. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1): 55–61.
- Erzad, A. M. 2018. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*.
- Habibah, Riasatul et al. 2020. Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 2(02): 1.
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. 2019. Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Makhmudah, S. 2018. Penguatan Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak* 2 (2): 269-286–286. <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.2.269-286>.
- Pattanang, E. M. L., and Witorsa T. 2021. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada Smk Kristen Tagari. *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10(2): 112–20.
- Sujiono. 2009. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Ulfah, M., & Na'imah. 2020. Peran keluarga Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Aulad : Journal On Early Childhood*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>
- Wardani, Anita, and Yulia. A. 2021. Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 1 (August 22, 2020): 772. Accessed March 11, <https://Obsesi.Or.Id/Index.Php/Obsesi/Article/View/705>.
- Yuliawan, T. P. 2016. *Coaching psychology: sebuah pengantar*. 19(2), 45–54. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11556>